

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA

2.1 Deskripsi Desa Lengkong Kulon

2.1.1 Profil dan Sejarah Singkat Desa Lengkong Kulon

Berdasarkan sumber yang peneliti dapatkan dari *website* resmi desa, Desa Lengkong Kulon merupakan sebuah desa yang berlokasi di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dan sering dikenal dengan nama Lengkong Kyai. Desa Lengkong Kulon tetap tumbuh dan berkembang di tengah perkembangan kota Tangerang yang semakin maju dengan cara tetap produktif dalam kegiatan yang dapat membangun desa. Mulai dari industri rumahan, paguyuban, sampai organisasi yang ikut serta dalam pembangunan dan pelestarian budaya desa. Desa Lengkong Kulon juga memiliki nilai historikal yang kuat sebagai asal mula terbentuknya Tangerang yang saat ini sudah dijadikan sebagai cagar budaya oleh pemerintah Tangerang. Cagar Budaya tersebut adalah tempat tinggal dan pemakaman Aria Wangsakara yang merupakan pendiri kota Tangerang.

Desa Lengkong Kulon atau yang dulu disebut Kampung Lengkong Ulama didirikan oleh Raden Arya Wangsakara pada tahun 1640 M. Pewaris Kerajaan Sumedang Larang ini merupakan putra dari Raden Arya Wiraraja I atau biasa disebut Pangeran Lemah Berem bin Raden Angkawijaya/Prabu Geusan Ulun bin Pangeran Santeru bin Pangeran Pamelakaran bin Syarif Abdurrahman Pangeran Panjuran bin Syech Dzatul Kahfi/Syech Datuk Kahfi yang silsilahnya sampai ke Nabi Muhammad SAW. Pada tahun 1628 M, Raden Arya Wangsakara bersama dengan Pangeran Soeryadiwangsa II dan Pangeran Aria Santika yang merupakan kerabatnya, datang untuk mengabdikan kepada Kesultanan Banten. Raden Arya Wangsakara telah menjadikan Lengkong dan Tangerang sebagai daerah santeri dan daerah perjuangan dalam kurun waktu 54 tahun sampai beliau wafat pada tahun 1681 M. Beliau juga membuat Lengkong dan Tangerang menjadi garda terdepan bagi Kesultanan Banten dalam melawan penjajah Belanda di Batavia.

Pemerintahan Lengkong dimulai pada 1633 M, diawali dengan Raden Arya Wangsakara menjadi Kepala Wilayah Lengkong dan pada usia yang menginjak 39 tahun, beliau dilantik menjadi Aria Tangerang I. Pada 1655 diteruskan oleh Raden Yudanegara sampai tahun 1693, Raden Raksanagara pada tahun 1693 sampai 1703, dan Ki Kidang pada 1703 hingga 1711.

Pada awal masa pemerintahan Republik Indonesia, ada keturunan dari Raden Aria Wangsakara yang menjadi aparat pemerintah, dimana KH. Asnawi diangkat menjadi Wedana, KH. Mukhtar menjadi camat dan KH. Mujitaba menjadi Polisi Pamong Praja. Setelah itu, secara resmi terbentuklah pemerintahan desa dengan nama Desa Lengkong Kulon. Berikut adalah urutan kepala desa dari yang tertua sampai sekarang.

Selain memiliki cagar budaya yang merupakan tempat tinggal dan pemakaman Aria Wangsakara, desa ini juga memiliki banyak UMKM. Produk UMKM yang mereka miliki sebagai ciri khas di desa Lengkong Kulon adalah kue kaak. Kue kaak atau kahqa dalam bahasa Arab merupakan akulturasi Arab-Indonesia dengan bahan dasar tepung dan rempah-rempah. Rasa yang unik jarang dijumpai di kue kering pada umumnya menjadikan kue ini khas di Desa Lengkong Kulon. Selain kue kaak, penduduk desa juga membuat kaligrafi. Kaligrafi dengan tulisan Arab biasa dijadikan pajangan atau oleh-oleh bagi mereka yang ziarah di pemakaman Aria Wangsakara.



Gambar 2.1

Kue Kaak



Gambar 2.2
Kaligrafi

2.2 Visi Misi Desa Lengkong Kulon

A. Visi Desa Lengkong Kulon

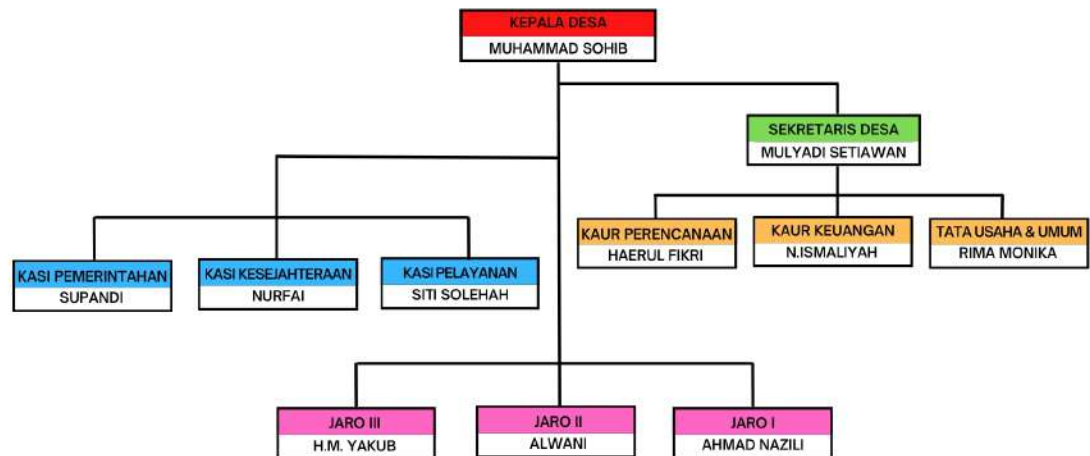
Menjadikan Desa Lengkong Kulon berbudaya dan bermartabat

B. Misi Desa Lengkong Kulon

- Meningkatkan kesejahteraan perangkat desa
- Menyelenggarakan pemerintahan desa yang bersih transparansi dan akuntabel
- Meningkatkan sumber daya manusia perangkat desa dan aparatur desa yang unggul
- Pengembangan sumber-sumber pendanaan pemerintah dan pembangunan desa
- Mengembangkan pemberdayaan masyarakat desa dan kemitraan desa dalam pembangunan desa
- Mengembangkan perekonomian desa
- Menciptakan rasa aman, nyaman, dalam suasana kehidupan masyarakat yang demokratis, agamis, berbudaya, dan bermartabat
- Meningkatkan pemerataan pembangunan di segala bidang
- Meningkatkan pendidikan masyarakat
- Meningkatkan sarana publikasi desa

- Menyediakan data informasi penduduk yang akurat
- Mengembangkan Teknologi berbasis digital

2.3 Struktur Desa Lengkong Kulon



2.3.1 Gambar Bagan Struktur Organisasi Kantor Desa Lengkong Kulon

2.3.1 Portofolio Mitra/Perusahaan

- **21-29 Juni 2019** Joint Community Development Program (Universitas Multimedia Nusantara & National University of Singapore) dalam rangka Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Lengkong Kulon
 - Kampung Kaligrafi
 - Penataan tembok grafis seni dengan Bumdes sehati
- **7 & 14 Juli 2019** Pelatihan Membatik (Kerjasama BUMDes SEHATI dan Universitas Multimedia Nusantara)
- **3 Februari 2022** Grand opening kuliner lokal kp. Lengkong Kyai Desa Lengkong Kulon Pagedangan Kabupaten Tangerang, sekaligus penyerahan sepuluh gerobak untuk UMKM warga setempat dari Universitas Pembangunan Jaya serta 4 Laptop dan penyerahan bak sampah dari Eco market Bank sampah Desa Lengkong Kulon.
- **8 Februari 2022** Penandatanganan MoU dan Serah Terima Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara untuk membangun desa Lengkong

Kulon tahun 2022.

- **26 Februari 2022** Kegiatan Donor Darah bersama PMI (Palang Merah Indonesia) kota Tangerang dan Senam Penyembuhan & Pengobatan oleh Kang Reiza Yama dari Yama Cipta Indonesia.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA